

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan yang begitu pesat dan cepat tentang pendidikan. Maka, paradigma pendidikan juga seharusnya sudah mulai berubah menuju arah perbaikan, yang berjalan dan berlaku selama ini yaitu paradigma parsial, segmentatif, dan sektoral. Selayaknya berubah menjadi paradigma holistik, integratif dan berkelanjutan, demi terwujudnya pendidikan yang terpadu dan menyeluruh.¹

Dalam konteks ini, model pendidikan holistik adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara intelektual, selain itu juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan dan menyatukan antara materi pelajaran yang selama ini abstrak dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta manusia Indonesia berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa.²

Model pendidikan ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi peserta didik agar secara aktif mampu menghadapi akselerasi perkembangan zaman, serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi peserta didik secara utuh. Muatan pendidikan yang dikembangkan bukan sebatas upaya pengayaan aspek intelektual, atau aspek fisik-material, atau aspek mental spritual belaka

¹ Hidayatul Muamanah, *Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI*, (Journal of Islamic Education (JIE) Vol. V No. 1 Mei 2020), h. 3.

² Nur Zakiyah, *Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Plus Provinsi Riau*, (Al-Fikra : Jurnal ilmiah Keislaman, Vol. 20, No. 1, Januari - Juni 2021 (55 - 67) h. 5

yang berjalan secara sebagian saja. Namun, pendidikan yang dapat menyentuh dan menggabungkan seluruh aspek tersebut secara integral, dialektis, dan harmonis. Inilah yang membedakan sistem pendidikan yang ditawarkan pendidikan holistik dengan sistem pendidikan lainnya, terkhusus bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan. Dalam kajian psikologi siswa SMA dimasukkan ke dalam golongan remaja Istilah *adolescence* atau remaja. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik.

Masa remaja merupakan suatu masa dalam rentang kehidupan, dimana individu menjalani proses untuk mencapai kematangan menuju masa pembentukan tanggung jawab berusia dewasa. Jadi remaja adalah individu yang sedang berkembang secara fisik, psikologis, dan sosial menuju kematangan untuk mampu berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam

masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini, begitu juga dengan kesehatan, kebersihan, terkadang mereka masih belum begitu memahaminya, masih acuh tak acuh, banyak faktor, terutama dari orang tuanya yang tidak mengajarkannya dan dilingkungan sekolah juga belum terlalu memperhatikan hal itu. Harusnya Para pendidik dan orang tua sering mengenalkan tentang arti hidup sehat.

Sehat adalah suatu keadaan yang utuh dinamis dalam siklus kehidupan dimana manusia dapat berfungsi dan menyesuaikan diri secara terus menerus terhadap setiap perubahan yang timbul, demi memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari.³ Pengertian sehat menurut WHO (world Health Organization) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang baik sempurna serta bukan selalu tidak berpenyakit atau cacat.⁴

Proses pengenalan tentang hidup sehat dapat di tunjukkan melalui kegiatan yang akan dikerjakan di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus lebih mengenal, memahami, dan mampu melakukan pola hidup sehat. Pola hidup sehat yang dikenalkan kepada siswa merupakan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hidup sehat melalui paktek langsung. Hal-hal yang akan dikenalkan kepada siswa adalah jenis-jenis

³ Harjatmo & Wiyono, S. *Penilaian Status Gizi*. (Jakarta : EGC, 2017), hal. 157

⁴ Harjatmo & Wiyono, S. *Penilaian Status Gizi*. (Jakarta : EGC, 2017), hal. 157

kesehatan diri sendiri yang terdiri dari makanan bagi kesehatan, kaki dan tangan harus bersih. Hal-hal tersebut siswa dapat mengerti arti hidup sehat, sehingga terbentuklah kebiasaan-kebiasaan bersih dan sehat. Hakikat sehat dilihat dari segi proses merupakan keadaan kualitas hidup yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan selama hidup dalam lingkungannya yang bersifat ekologi. Proses ekologi tersebut meliputi semua aspek kehidupan manusia seperti aspek keadaan lingkungan fisik (tata ruang, Udara, air), emosi spiritual, sosial dan budaya. Baik tidaknya status kesehatan seseorang tergantung pada sejauh mana atau seberapa jauh seseorang dapat mempertahankan keseimbangan hubungan ekologi dirinya dengan lingkungannya. Keseimbangan hubungan ekologi manusia dengan lingkungannya di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Sehat bersifat individual, setiap orang lahir dengan ciri dan keadaan khusus dirinya yang berasal dari keturunannya dan sangat beraneka ragam keadaannya; 2), Sehat bersifat mudah berubah, tergantung pada hasil interaksi dirinya dengan pelbagai faktor lain dan pengalaman dalam lingkungannya; 3). Sehat tergantung dengan keadaan perwujudan diri sendiri dalam membuat keputusan untuk mempertahankan status kesehatannya; 4). Sehat memberi arti bagi kehidupan diri seseorang secara efektif.⁵ Oleh sebab itu mengenalkan hidup sehat itu melibatkan kecerdasan pada anak yang dapat di lihat melalui kecerdasan majemuk yaitu cara mengembangkan pelbagai kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak baik psikis maupun fisik.

⁵ Maisyarah, dkk. *Buku Digital-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Media Sains Indonesia. hal. 45

Dilihat dari segi proses hidup sehat, kesehatan merupakan cita-cita dari para pendidik, orang tua, bahkan negara juga ikut serta mendukung agar masyarakatnya dapat hidup sehat, seperti diketahui Sistem Kesehatan Nasional adalah tatanan yang mencerminkan Upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu perwujudan kesejahteraan umum seperti dimaksud dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945.⁶

Pengenalan hidup sehat pada anak harusnya dikenalkan sejak dini sampai dia dewasa agar di dalam proses pembelajarannya dapat meningkatkan pemahaman tentang hidup sehat. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Guru sangatlah berperan dalam proses pembelajaran, untuk menopang proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Melihat kondisi tenaga pendidik di SMA 10 yang belum maksimal mengembangkan kemampuan dirinya menjadi guru yang berkompeten, yang belum dapat memahami, merancang dan mengkondisikan model-model pembelajaran dengan baik, salah satunya pembelajaran langsung, begitu juga dengan buku yang diajarkan belum begitu dijabarkan secara luas pencakupan tentang pola hidup sehat itu sendiri.

Pendidikan Holistik Islam menawarkan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, emosional,

⁶ Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta, 2019), hal. 57

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 58

sosial, dan fisik. Dalam kerangka ini, literasi kesehatan menjadi bagian penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran PAI, sehingga siswa mampu memahami bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari amanah keagamaan dan ibadah kepada Allah Swt.

SMAN 10 Kota Bengkulu (SMANTEN) adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri berakreditasi "A" yang berlokasi di jalan Padang Cengkeh, Suka Rami, Kota Bengkulu. Sekolah ini berkomitmen pada pendidikan berkualitas, memiliki program ekstrakurikuler seperti futsal dan olah raga lainnya, serta dikenal aktif dalam kegiatan sosial dan kejuaraan tingkat kota. Pada sistem kegiatan pembelajaran di SMAN 10 Kota Bengkulu tidak berbeda seperti sekolah menengah atas pada umumnya. Kegiatan belajar di sekolah lebih banyak belajar di kelas, diskusi, mencatat, dan mengerjakan soal. Kemudian pada proses pembelajaran melalui bahan ajar yang sudah ada telah dilaksanakan secara langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pola hidup sehat, siswa diharapkan lebih mengerti dan faham akan artinya hidup sehat, yang nantinya juga berpengaruh kepada penyakit yang diderita atau kesehatan dan berpengaruh pada proses belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa pola hidup sehat siswa belum optimal. Masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pola makan sehat, masih kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti kantin dan WC sekolah. Kondisi ini menuntut inovasi dalam pembelajaran Agama Islam agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga holistik

menyentuh dimensi fisik dan mental siswa. Sehingga dengan adanya temuan tersebut membuktikan bahwa pengembangan dari buku ajar yang sudah ada tentang pemahaman pola hidup sehat di SMA 10 terbilang masih rendah dalam mengeksplorasi pemahamannya dengan menggunakan lingkungan dan makanan yang ada di sekitarnya dan mendemostrasikan secara langsung, hal ini juga menegaskan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan pola hidup sehat pada siswa belum terlaksana dengan proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman hidup sehat pada siswa SMA 10.⁸

Peneliti melihat dan menyadari bahwa peserta didik memang belum mampu memilih makanan yang mengandung gizi yang baik sehingga peserta didik sering mengkonsumsi makanan ringan (jajanan) yang tidak sehat yang sering mengandung penyedap rasa di kantin, seperti jajan mie instan, bahkan ketika peserta didik ingin makan siang sering tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir dan tidak menggunakan sabun dan kebiasaan yang tidak sehat ini dapat menyebabkan penyakit, begitu juga dilihat siswa tidak terbiasa mendahulukan makan dengan berdo'a terlebih dahulu. Dan di lingkungan sekolah meski sudah banyak tempat sampah yang disediakan tetapi Di dalam perilaku peserta didik kadang masih tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dari perilaku itu membuat lingkungan sekolah tidak bersih, jika tidak bersih di lingkungan sekolah maka akan mengundang penyakit, hal ini sering terjadi Di dalam kelas dan di kantin sendiri.

⁸ Observasi awal di SMAN 10 Kota Bengkulu pada 10 September 2024

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat kondisi peserta didik serta hasil pengamatan yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Maka peneliti mencoba untuk melakukan upaya meningkatkan pemahaman pola hidup sehat pada siswa melalui pembelajaran yaitu penegmbangan bahan ajar itu sendiri, dan paraktek langsung kepada siswa, yaitu memilih makanan yang sehat, layak dikonsumsi, terhindar dari makanan yang mengandung zat yang tidak baik, sebelum makan hendaknya berdo'a terlebih dahulu dan membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul : **Pengembangan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Pendidikan Holistik Dan Literasi Kesehatan di Sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pola hidup sehat siswa SMA Negeri Kota Bengkulu masih kurang optimal, baik dari aspek fisik maupun mental.
2. Kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti kantin dan WC sekolah
3. Materi pembelajaran Agama Islam di sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi kesehatan dalam kerangka pendidikan holistik.
4. Belum tersedia buku ajar Agama Islam yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat fisik dan mental siswa berdasarkan pendekatan holistik Islam.

5. Guru PAI membutuhkan perangkat ajar inovatif yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman dan permasalahan aktual siswa.

C. Batasan Masalah dan fokus penelitian

Agar penelitian dan pengembangan ini terarah, batasan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Fokus pada pengembangan buku ajar Agama Islam berbasis Pendidikan Holistik Islam dan Literasi Kesehatan, dengan materi: pola hidup sehat dan makanan halal & haram.
2. Buku ajar dikembangkan untuk siswa kelas XI SMA Negeri Kota Bengkulu.
3. Hasil produk buku ajar dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.
4. buku ajar berorientasi pada upaya meningkatkan pola hidup sehat fisik dan mental siswa.
5. Pengembangan dilakukan berdasarkan model *Research and Development* (R&D) hingga tahap validasi ahli dan uji coba terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan buku ajar Agama Islam berbasis Pendidikan Holistik Islam dan Literasi Kesehatan untuk siswa kelas XI SMA Negeri Kota Bengkulu?

2. Bagaimana kelayakan buku ajar yang dikembangkan, validasi, efektif dan efisien?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan buku ajar tersebut dalam meningkatkan efisiensi pola hidup sehat fisik dan mental siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan buku ajar Agama Islam berbasis Pendidikan Holistik Islam dan Literasi Kesehatan untuk siswa kelas XI SMA Negeri Kota Bengkulu.
2. Menilai kelayakan buku ajar yang dikembangkan melalui validasi ahli dan uji coba terbatas.
3. Menguji efektivitas penggunaan modul dalam meningkatkan efisiensi pola hidup sehat fisik dan mental siswa.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis produk: Buku ajar Agama Islam berbasis Pendidikan Holistik Islam dan Literasi Kesehatan.
2. Target pengguna: Guru dan siswa kelas XI SMA Negeri Kota Bengkulu.
3. Isi buku ajar: Materi pembelajaran Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep literasi kesehatan (gaya hidup sehat, manajemen stres, pola makan Islami, kebugaran fisik dalam Islam, dan kesehatan mental dalam perspektif Islam).

4. Format buku ajar: Terdiri atas uraian materi, aktivitas pembelajaran, refleksi diri, studi kasus, dan tugas proyek berbasis penerapan hidup sehat.
5. Karakteristik buku ajar: Interaktif, kontekstual, berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta mengedepankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Produk pengembangan Buku ajar berbasis PAI dalam meningkatkan pola hidup sehat ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan dan pengembangan sumber belajar yang dapat memberikan referensi bagi semua pihak yang berkepentingan.
2. Bahan ajar berbasis PAI dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat ini membantu guru SMA, Khususnya SMA Negeri Kota Bengkulu umumnya dalam melaksanakan pola pembelajaran hidup sehat kepada siswa.
3. Bahan ajar berbasis PAI ini bisa dijadikan sebagai referensi guru untuk melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran pola hidup sehat di SMA Negeri Kota Bengkulu.